

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN AI, LITERASI EKONOMI, DAN
DUKUNGAN GURU TERHADAP KETERLIBATAN SISWA DENGAN EFIKASI
DIRI SISWA SMAN 3 SEMARANG SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Dian Khoiriyani Putri¹, Nina Oktarina²

^{1,2} Magister Pendidikan Ekonomi FEB Universitas Negeri Semarang

¹ diankhoiriyani20@students.unnes.ac.id, ²ninaoktarina@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of AI usage intensity, economic literacy, and teacher support on student engagement at SMAN 3 Semarang, with self-efficacy serving as a mediating variable. The study employs a non-experimental quantitative approach. The population consists of all 10th-grade students at SMAN 3 Semarang who are enrolled in economics courses, totaling 432 students. The sample comprises 208 respondents, determined using the Slovin formula and proportional sampling technique. The findings indicate that the intensity of AI usage does not significantly affect self-efficacy, whereas economic literacy and teacher support have a significant effect on self-efficacy. Furthermore, AI usage intensity, economic literacy, and teacher support significantly influence student engagement. However, AI usage intensity and economic literacy, when mediated by self-efficacy, do not have a significant effect on student engagement, while teacher support, through self-efficacy, has a significant effect on student engagement.

Keywords: student engagement, self efficacy, intensity of AI usage, economic literacy, teacher support.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan AI, literasi ekonomi dan dukungan guru terhadap keterlibatan siswa SMAN 3 Semarang dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 10 SMAN 3 Semarang yang mengambil mata pelajaran ekonomi berjumlah 432 responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 208 responden yang dihitung dengan rumus slovin dan rumus *proposionate*. Hasil penelitian menunjukkan intensitas penggunaan AI tidak berpengaruh terhadap efikasi diri sedangkan literasi ekonomi dan dukungan guru berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri. Kemudian intensitas penggunaan ai, literasi ekonomi dan dukungan guru berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan siswa. Selanjutnya intensitas penggunaan AI, dan literasi ekonomi melalui efikasi diri terhadap keterlibatan siswa tidak berpengaruh terhadap keterlibatan siswa sedangkan dukungan guru berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan siswa.

Kata Kunci: keterlibatan siswa, efikasi diri, intensitas penggunaan AI, literasi ekonomi, dukungan guru

A. Pendahuluan

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi spiritual, kecerdasan, karakter, serta keterampilan peserta didik. Pendidikan nasional bersifat holistik dan selaras dengan prinsip pembelajaran abad ke-21.

Pembelajaran abad ke-21 menekankan keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*) serta berpusat pada peserta didik. Siswa berperan aktif melalui diskusi dan kolaborasi, sehingga pembelajaran tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga sosial, emosional, dan karakter (Herlinawati et al., 2024).

Menurut Deosari & Appulembang, (2022) keterlibatan siswa adalah konsep kunci dalam pendidikan saat ini, karena keterlibatan siswa semakin banyak dipelajari, didiskusikan, dan diperdebatkan dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya hal ini dalam pembelajaran dan kesuksesan. Defriansyah et al., (2023) mendefinisikan keterlibatan siswa sebagai interaksi antara waktu, tenaga, dan elemen terkait lainnya

yang dikembangkan baik oleh organisasi maupun siswa untuk memaksimalkan pembelajaran siswa serta meningkatkan produktivitas. Keterlibatan siswa memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar, prestasi akademik, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan masa depan. Keterlibatan siswa mengalami penurunan seiring waktu (Tipple & Linden, 2024). Penurunan tersebut disebabkan oleh banyak faktor seperti rasa bosan, pasif dalam kelas, dan hanya belajar untuk ujian. Fenomena tersebut juga terlihat dalam hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penelitian Xie, (2021) melalui penyebaran kuesioner kepada siswa yang mengikuti pembelajaran ekonomi menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi keterlibatan siswa antara lain kemajuan teknologi, khususnya Artificial Intelligence (AI), literasi ekonomi, dan dukungan guru. AI semakin berkembang dan berpotensi mendukung proses pembelajaran. Di sisi lain, literasi ekonomi sebagai bagian dari *foundational literacies* perlu

ditanamkan sejak dini karena mata pelajaran ekonomi sering dianggap abstrak dan menuntut kemampuan penalaran yang tinggi. Selain itu, dukungan guru sebagai figur signifikan di sekolah berperan penting dalam membantu siswa menghadapi tuntutan akademik serta memberikan dukungan emosional.

Berdasarkan berbagai studi penelitian yang telah dilakukan, keterlibatan siswa telah banyak diteliti sebagai faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian oleh Mansoor et al., (2024), dan Ma'fud dan Zaenal, (2025) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan AI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa tetapi pengaruhnya kecil. Penelitian Putra et al., (2024), Aisyah & Srigustini, (2022) menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan tetapi kecil terhadap keterlibatan siswa. Selain itu, Penelitian Razak, (2025), Afifah, (2022), dan Amedu, (2023) menunjukkan bahwa dukungan guru terhadap keterlibatan siswa memiliki pengaruh signifikan namun kecil.

Berdasarkan data LTMPT (2021), SMA Negeri 3 Semarang merupakan SMA negeri dengan rerata UTBK tertinggi di Kota Semarang dan memiliki posisi nasional yang unggul. Hal ini menunjukkan lingkungan belajar yang kondusif dan sistem akademik yang mendorong capaian optimal. Nilai UTBK dapat dipahami sebagai luaran dari proses pembelajaran jangka panjang yang menuntut keterlibatan siswa secara konsisten, baik secara perilaku, emosional, maupun kognitif.

Namun, hasil pra-penelitian melalui penyebaran kuesioner pada siswa ekonomi menunjukkan keterlibatan siswa masih rendah. Dari 15 indikator yang diukur, hanya beberapa aspek berada pada kategori cukup tinggi, sedangkan sebagian besar berada pada kategori rendah hingga sedang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan AI, literasi ekonomi, dan dukungan guru terhadap keterlibatan siswa dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi pada siswa SMAN 3 Semarang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimen untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung intensitas penggunaan AI, literasi ekonomi, dan dukungan guru terhadap keterlibatan siswa melalui efikasi diri. Populasi penelitian adalah 432 siswa SMA Negeri 3 Semarang yang mengambil mata pelajaran ekonomi, dengan sampel sebanyak 208 responden yang ditentukan secara proporsional. Analisis data diawali dengan analisis deskriptif, dilanjutkan uji prasyarat (normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2), serta analisis jalur dan uji Sobel untuk menguji peran variabel mediasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 3 Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Keterlibatan Siswa

Variabel	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik	Sangat Tidak Baik
----------	-------------	------	-------	-------------	-------------------

Keterlibatan Siswa	112 (54,9%)	63 (30,9%)	4 (2%)	1 (0,5%)	0 (0%)
Intensitas Penggunaan AI	27 (13,2%)	96 (47,1%)	56 (27,5%)	18 (8,8%)	7 (3,4%)
Literasi Ekonomi	112 (54,9%)	52 (25,5%)	6 (2,9%)	0 (0%)	1 (0,5%)
Dukungan Guru	78 (38,2%)	18 (8,8%)	5 (2,5%)	0 (0%)	1 (0,5%)
Efikasi Diri	14 (6,9%)	77 (37,7%)	88 (43,1%)	20 (9,8%)	1 (0,5%)

Sumber : data primer, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, keterlibatan siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase tertinggi sebesar 54,9% dan rata-rata skor 62,21. Intensitas penggunaan AI berada pada kategori baik dengan persentase dominan 47,1% dan rata-rata 48,38. Literasi ekonomi termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase tertinggi 54,9% dan rata-rata 61,37. Dukungan guru juga berada pada kategori sangat baik dengan persentase dominan 38,2% dan rata-rata 65,15. Sementara itu, efikasi diri siswa berada pada kategori baik dengan persentase tertinggi 37,7% dan rata-rata 45,47.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variable dependen dan variable independent dalam model regresi normal.

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas Intensitas Penggunaan AI, Literasi Ekonomi, Dan Dukungan Guru Terhadap Efikasi Diri.

Model Regresi	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
AI, Literasi Ekonomi, Dukungan Guru → Efikasi Diri	204	0,200	Normal
AI, Literasi Ekonomi, Dukungan Guru → Keterlibatan Siswa	204	0,200	Normal
Efikasi Diri → Keterlibatan Siswa	204	0,200	Normal

sumber : data primer, 2025

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan seluruh model regresi memiliki nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 (>0,05). Dengan demikian, data pada seluruh model penelitian berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

Tabel 15 Hasil Uji Linieritas Variable Intensitas Penggunaan AI Terhadap Efikasi Diri

Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
AI → Efikasi Diri	0,781	Linear
Literasi Ekonomi → Efikasi Diri	0,984	Linear
Dukungan Guru → Efikasi Diri	0,722	Linear
AI → Keterlibatan Siswa	0,585	Linear
Literasi Ekonomi → Keterlibatan Siswa	0,620	Linear
Dukungan Guru → Keterlibatan Siswa	0,395	Linear
Efikasi Diri → Keterlibatan Siswa	0,377	Linear

Sumber : data primer, 2025

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity pada seluruh hubungan antar variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan linear yang signifikan dan memenuhi asumsi linearitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi sempurna antara variable bebas yang digunakan dalam persamaan regresi.

Tabel 22 Hasil Uji Multikolinearitas
Variable Intensitas Penggunaan AI,
Literasi Ekonomi Dan Dukungan Guru
Terhadap Efikasi Diri

Variabel	Toleran ce	VIF	Keterangan
Intensitas Penggun aan AI	0,951	1,05 2	Tidak terjadi multikolinear itas
Literasi Ekonomi	0,661	1,51 4	Tidak terjadi multikolinear itas
Dukung an Guru	0,680	1,47 0	Tidak terjadi multikolinear itas
Efikasi Diri	1,000	1,00 0	Tidak terjadi multikolinear itas

Sumber : data primer, 2025

Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF seluruh variabel berada pada rentang 1,000–1,514 (<10) dan nilai tolerance >0,10. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan metode pengujian Spearman's rho.

Tabel 25 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Variabel Intensitas Penggunaan AI,
Literasi Ekonomi, Dan Dukungan Guru
Terhadap Efikasi Diri

Variabel	Sig. terhada p Residu al	Keterangan
Intensitas Penggunaa n AI – efikasi diri	0,914	Tidak terjadi heteroskedastisit as

Literasi Ekonomi – efikasi diri	0,547	Tidak terjadi heteroskedastisit as
Dukungan Guru – efikasi diri	0,875	Tidak terjadi heteroskedastisit as
Intensitas Penggunaa n AI – keterlibatan siswa	0,242	Tidak terjadi heteroskedastisit as
Literasi Ekonomi – keterlibatan siswa	0,453	Tidak terjadi heteroskedastisit as
Dukungan Guru – keterlibatan siswa	0,831	Tidak terjadi heteroskedastisit as
Efikasi Diri – keterlibatan siswa	0,815	Tidak terjadi heteroskedastisit as

Sumber : data primer, 2025

Berdasarkan uji Spearman's rho, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi >0,05 terhadap residual. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

model persamaan regresi linier berganda intensitas penggunaan AI, literasi ekonomi dan dukungan guru terhadap efikasi diri :

$$Z = 6,403 + -0,052X1 + 0,531X2 + 0,145X3 + e$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

Konstanta sebesar 6,403 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka efikasi diri bernilai 6,403. Koefisien intensitas penggunaan AI sebesar -0,052 menunjukkan hubungan negatif dan lemah terhadap efikasi diri. Literasi ekonomi memiliki koefisien sebesar 0,531, yang berarti setiap kenaikan satu satuan literasi ekonomi akan meningkatkan efikasi diri sebesar 0,531. Dukungan guru memiliki koefisien sebesar 0,145, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dukungan guru akan meningkatkan efikasi diri sebesar 0,145.

model persamaan regresi linier berganda variabel intensitas penggunaan AI, literasi ekonomi, dan dukungan guru terhadap keterlibatan siswa :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$
$$Y = 21,936 + -0,122X_1 + 0,387X_2 + 0,333X_3 + e$$

Hasil analisis menunjukkan :

Konstanta sebesar 21,936 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka keterlibatan siswa bernilai 21,936. Koefisien intensitas penggunaan AI

sebesar -0,122 menunjukkan hubungan negatif dan lemah. Literasi ekonomi memiliki koefisien 0,387, yang berarti semakin tinggi literasi ekonomi, semakin tinggi keterlibatan siswa. Dukungan guru memiliki koefisien 0,333, yang menunjukkan bahwa peningkatan dukungan guru akan meningkatkan keterlibatan siswa.

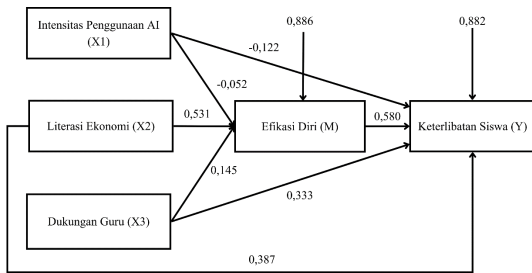
model persamaan regresi linier berganda variabel efikasi diri terhadap keterlibatan siswa :

$$Y = \alpha + \beta_1M + e$$
$$Y = 34,806 + 0,580M + e$$

Hasil analisis menunjukkan :

Konstanta sebesar 34,806 menunjukkan nilai keterlibatan siswa ketika efikasi diri dianggap konstan. Koefisien efikasi diri sebesar 0,580 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan efikasi diri akan meningkatkan keterlibatan siswa sebesar 0,580.

Berdasarkan penjelasan diatas digambarkan model analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Model Analisis Jalur Variabel Mediasi Efikasi Diri

Uji Hipotesis

Pengaruh Intensitas penggunaan AI terhadap efikasi diri siswa SMA Negeri 3 Semarang.

Intensitas penggunaan AI memiliki nilai signifikansi sebesar $0,206 > 0,05$ artinya intensitas penggunaan AI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri sehingga hipotesis **(ditolak)**.

Pengaruh Literasi ekonomi terhadap efikasi diri siswa SMA Negeri 3 Semarang.

Literasi ekonomi memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel literasi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri sehingga hipotesis **(diterima)**.

Pengaruh Dukungan guru terhadap efikasi diri siswa SMA Negeri 3 Semarang.

Dukungan guru memiliki nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ artinya dukungan guru memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap efikasi diri, sehingga hipotesis **(diterima)**.

Pengaruh Intensitas penggunaan AI terhadap keterlibatan siswa SMA Negeri 3 Semarang.

Intensitas penggunaan AI memperoleh nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ artinya intensitas penggunaan AI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa sehingga hipotesis **(diterima)**.

Pengaruh Literasi ekonomi terhadap keterlibatan siswa SMA Negeri 3 Semarang.

Literasi ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya literasi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa sehingga hipotesis **(diterima)**.

Pengaruh Dukungan guru terhadap keterlibatan siswa SMA Negeri 3 Semarang.

Dukungan guru mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya dukungan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa, sehingga hipotesis **(diterima)**.

Pengaruh Efikasi diri terhadap keterlibatan siswa SMA Negeri 3 Semarang.

Efikasi diri memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa sehingga hipotesis **(diterima)**.

Efikasi diri memediasi intensitas penggunaan AI terhadap keterlibatan siswa SMA Negeri 3 Semarang.

Berdasarkan hasil analisis jalur pada gambar 2 diketahui pengaruh tidak langsung sebesar $-0,3016$ atau $-30,16\%$ sehingga efikasi diri tidak memediasi pengaruh intensitas penggunaan AI terhadap keterlibatan siswa. Dengan demikian hipotesis **(ditolak)**.

Efikasi diri memediasi literasi ekonomi terhadap keterlibatan siswa SMA Negeri 3 Semarang.

Berdasarkan hasil analisis jalur pada gambar 3 diketahui bahwa pengaruh tidak langsung untuk variabel literasi ekonomi terhadap keterlibatan siswa dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi yaitu sebesar $0,3079$ atau $30,8\%$. Dengan demikian hipotesis **(ditolak)**.

Efikasi diri memediasi dukungan guru terhadap keterlibatan siswa SMA Negeri 3 Semarang.

Berdasarkan hasil analisis jalur pada gambar 4 diketahui bahwa pengaruh tidak langsung untuk variabel dukungan guru terhadap keterlibatan siswa dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi yaitu sebesar $0,0841$ atau $8,41\%$. Dengan demikian hipotesis **(diterima)**.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 29 Hasil Uji R2 Intensitas Penggunaan AI, Literasi Ekonomi, dan Dukungan Guru Terhadap Efikasi Diri

Model Regresi	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
AI, Literasi Ekonomi, Dukungan Guru → Efikasi Diri	0,681	0,463	0,455	5,62561
AI, Literasi Ekonomi, Dukungan Guru → Keterlibatan Siswa	0,686	0,470	0,462	5,70797
Efikasi Diri → Keterlibatan Siswa	0,568	0,322	0,319	6,42403

tan
Siswa

Sumber : data primer, 2025

Nilai Adjusted R Square menunjukkan bahwa model pertama mampu menjelaskan sebesar 45,5% variasi efikasi diri melalui variabel intensitas penggunaan AI, literasi ekonomi, dan dukungan guru. Model kedua mampu menjelaskan 46,2% variasi keterlibatan siswa melalui ketiga variabel independen tersebut. Sementara itu, model ketiga menunjukkan bahwa efikasi diri mampu menjelaskan 31,9% variasi keterlibatan siswa. Adapun sisa variasi pada masing-masing model dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Variable Mediasi Dengan Sobel Test

Berdasarkan hasil uji Sobel, pengaruh intensitas penggunaan AI terhadap keterlibatan siswa melalui efikasi diri menunjukkan nilai test statistic sebesar 1,458 ($< 1,96$) dengan probabilitas $> 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa efikasi diri tidak mampu memediasi pengaruh intensitas penggunaan AI terhadap keterlibatan siswa, sehingga hipotesis **ditolak**.

Selanjutnya, pengaruh literasi ekonomi terhadap keterlibatan siswa melalui efikasi diri memperoleh nilai test statistic sebesar 1,041 ($< 1,96$) dengan probabilitas $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri tidak dapat memediasi hubungan literasi ekonomi terhadap keterlibatan siswa, sehingga hipotesis **ditolak**.

Pengaruh dukungan guru terhadap keterlibatan siswa melalui efikasi diri menunjukkan nilai test statistic sebesar 2,212 ($> 1,96$) dengan probabilitas $< 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa efikasi diri mampu memediasi pengaruh dukungan guru terhadap keterlibatan siswa, sehingga hipotesis **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Penggunaan AI Terhadap Efikasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan AI tidak berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan AI tidak secara otomatis meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan akademiknya.

Dalam perspektif *Social Cognitive Theory*, efikasi diri terbentuk melalui *mastery experience*, *vicarious*

experience, *verbal persuasion*, dan kondisi fisiologis. Penggunaan AI yang bersifat instan dan substitutif belum tentu memberikan pengalaman keberhasilan autentik. Jika siswa hanya memperoleh jawaban tanpa melalui proses kognitif yang mendalam, maka keberhasilan tersebut tidak dipersepsikan sebagai hasil kemampuan diri. Selain itu, intensitas penggunaan lebih merepresentasikan aspek kuantitatif daripada kualitas pemanfaatan. Oleh karena itu, AI perlu diintegrasikan secara reflektif dan konstruktif agar dapat memperkuat efikasi diri.

Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Efikasi Diri

Literasi ekonomi terbukti berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri. Semakin tinggi pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi, semakin tinggi pula keyakinan mereka dalam menyelesaikan tugas akademik. Temuan ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory*, khususnya aspek *mastery experience*. Pemahaman konsep memungkinkan siswa menyelesaikan permasalahan secara mandiri sehingga memperkuat persepsi kompetensi diri. Literasi

ekonomi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memperkuat aspek psikologis siswa.

Pengaruh Dukungan Guru Terhadap Efikasi Diri

Dukungan guru berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri siswa. Secara teoretis, dukungan guru merepresentasikan *verbal persuasion* dalam *Social Cognitive Theory*.

Umpan balik positif, motivasi, dan bimbingan yang konstruktif meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya. Lingkungan belajar yang suportif juga membantu siswa memperoleh pengalaman keberhasilan tanpa rasa takut gagal. Guru berperan sebagai fasilitator akademik sekaligus penguat psikologis dalam membangun kepercayaan diri siswa.

Pengaruh Intensitas Penggunaan AI Terhadap Keterlibatan Siswa

Intensitas penggunaan AI berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Student Engagement Theory* (Fredricks et al., 2004) yang membagi keterlibatan menjadi dimensi perilaku, emosional, dan kognitif.

Penggunaan AI dapat meningkatkan partisipasi aktif (behavioral), menumbuhkan minat dan antusiasme (emotional), serta mendorong eksplorasi dan berpikir kritis (cognitive). Namun, dampak positif ini bergantung pada kualitas pemanfaatan AI sebagai alat pendukung pembelajaran yang terintegrasi secara pedagogis.

Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Keterlibatan Siswa

Literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa. Pemahaman konsep yang baik mendorong siswa lebih aktif berdiskusi, lebih serius mengerjakan tugas, serta lebih mampu mengaitkan materi dengan fenomena nyata.

Secara teoretis, literasi ekonomi memperkuat dimensi perilaku, kognitif, dan emosional dalam keterlibatan belajar. Pemahaman yang baik meningkatkan rasa percaya diri dan minat belajar, sehingga siswa lebih terlibat secara konsisten.

Pengaruh Dukungan Guru Terhadap Keterlibatan Siswa

Dukungan guru berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa. Faktor kontekstual kelas memainkan

peran penting dalam meningkatkan partisipasi belajar.

Guru yang memberikan arahan jelas, umpan balik konstruktif, dan dukungan emosional mampu meningkatkan keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif siswa. Dukungan sosial dari guru juga memperkuat motivasi dan rasa aman dalam belajar.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keterlibatan Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa, semakin tinggi pula tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dapat diterima.

Dalam Social Cognitive Theory, efikasi diri memengaruhi cara individu memandang tantangan. Siswa dengan keyakinan diri tinggi melihat kesulitan sebagai tantangan yang dapat diatasi, sehingga lebih terlibat

secara perilaku, kognitif, dan emosional dalam pembelajaran.

Dalam konteks Student Engagement Theory, efikasi diri berkontribusi pada tiga dimensi keterlibatan. Pada dimensi keterlibatan perilaku, siswa dengan efikasi diri tinggi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengerjakan tugas tepat waktu, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Pada dimensi keterlibatan kognitif, mereka cenderung menggunakan strategi belajar yang lebih mendalam, berpikir kritis, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan akademik. Sementara itu, pada dimensi keterlibatan emosional, efikasi diri yang tinggi mendorong munculnya sikap positif, rasa percaya diri, dan antusiasme terhadap pembelajaran.

Efikasi Diri Memediasi Intensitas Penggunaan AI Terhadap Keterlibatan Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri tidak terbukti memediasi hubungan antara intensitas penggunaan AI dan keterlibatan siswa ($p\text{-value} = 0,07 > 0,05$). Dengan demikian, secara

statistik efikasi diri tidak berperan sebagai variabel mediator dalam hubungan tersebut.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh intensitas penggunaan AI terhadap keterlibatan siswa cenderung bersifat langsung. Meskipun secara teoritis Self-Efficacy Theory menempatkan efikasi diri sebagai determinan penting dalam mendorong motivasi dan keterlibatan belajar, dalam konteks penggunaan AI di tingkat SMA pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk menjadi jalur mediasi.

Secara konseptual, intensitas penggunaan AI kemungkinan meningkatkan keterlibatan melalui pengalaman belajar yang interaktif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa tanpa harus melalui peningkatan keyakinan diri terlebih dahulu. Selain itu, pembentukan efikasi diri memerlukan proses dan pengalaman keberhasilan yang berulang dalam jangka waktu tertentu, sehingga durasi atau kualitas pemanfaatan AI dalam penelitian ini mungkin belum cukup untuk membentuk efikasi diri yang signifikan.

Efikasi Diri Memediasi Literasi Ekonomi Terhadap Keterlibatan Siswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efikasi diri tidak memediasi hubungan antara literasi ekonomi dan keterlibatan siswa ($p\text{-value} = 0,148 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis mediasi ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi berpengaruh terhadap keterlibatan siswa secara langsung, tanpa melalui persepsi kemampuan diri sebagai perantara. Siswa dengan tingkat literasi ekonomi yang baik cenderung lebih terlibat karena memahami konsep, melihat relevansi materi dengan kehidupan nyata, serta mampu mengaitkan pembelajaran dengan konteks sehari-hari.

Secara teoretis, literasi ekonomi lebih berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan kemampuan kognitif. Oleh karena itu, peningkatan keterlibatan lebih dipicu oleh pemahaman konseptual dan relevansi materi dibandingkan oleh keyakinan diri akademik. Selain itu, variasi kemampuan literasi ekonomi siswa yang belum merata dapat menyebabkan peran efikasi diri

sebagai mediator menjadi kurang dominan dalam penelitian ini.

Efikasi Diri Memediasi Dukungan Guru Terhadap Keterlibatan Siswa

Hasil hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri secara signifikan memediasi pengaruh dukungan guru terhadap keterlibatan siswa ($p\text{-value} = 0,013 < 0,05$). Artinya, dukungan guru tidak hanya berdampak langsung terhadap keterlibatan, tetapi juga melalui peningkatan efikasi diri siswa.

Temuan ini sejalan dengan Social Cognitive Theory yang menekankan bahwa efikasi diri merupakan mekanisme psikologis utama yang menjembatani pengaruh lingkungan terhadap perilaku individu. Dalam konteks pendidikan, dukungan guru berupa bimbingan akademik, dorongan emosional, umpan balik positif, dan perhatian individual mampu memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan siswa.

Ketika efikasi diri meningkat, siswa menjadi lebih percaya diri menghadapi tugas, lebih aktif dalam diskusi, serta lebih konsisten dalam keterlibatan belajar. Dengan demikian, guru berperan tidak hanya sebagai fasilitator akademik, tetapi juga sebagai agen psikologis yang membangun kepercayaan diri siswa.

yang pada akhirnya memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Intensitas penggunaan AI tidak berpengaruh terhadap efikasi diri sedangkan literasi ekonomi dan dukungan guru berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri. Kemudian intensitas penggunaan ai, literasi ekonomi dan dukungan guru berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan siswa. Selanjutnya intensitas penggunaan AI, dan literasi ekonomi melalui efikasi diri terhadap keterlibatan siswa tidak berpengaruh terhadap keterlibatan siswa sedangkan dukungan guru berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S. (2022). Perceived Social Support dan Teacher Behavior Sebagai Prediktor Student Engagement Pada Pembelajaran Daring Mahasiswa. : : *Jurnal Psikologi*, 6(1), 32–37.

Aisyah, I., & Srigustini, A. (2022). pembelajaran ekonomi abad 21 : pengukuran literasi ekonomi siswa aspek pengetahuan dan sikap. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5, 265–274.

Amedu, A. N. (2023). teachers ' feedback practices , students ' engagement and academi c adjustment : moderating effects of

gender. *International Journal of Home Economics, Hospitality and Allied Research*, 2(2), 28–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.57012/ijhhr.v2n2.003>

- Defriansyah, D., Sari, D., & Puspitasari, R. (2023). Motivasi dan Keterlibatan Dalam Lingkungan Belajar Digital: Wawasan Dari Psikologi Pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11851–11857.
- Deosari, A., & Appulembang, O. D. (2022). Penerapan Penguatan Positif Terhadap Keterlibatan Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh [the Implementation of Positive Reinforcement on Students' Behavior in Distance Learning]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.19166/johme.v6i1.2868>
- Gumanti, D., & Respita, R. (2025). pengaruh literasi ekonomi, literasi digital, dan motivasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi SMA 2 gunung talang. *Indo-MatchEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 2830–2845.
- Herlinawati, H., Marwa, M., Ismail, N., Junaidi, Liza, L. O., & Situmorang, D. D. B. (2024). The integration of 21st century skills in the curriculum of education. *Heliyon*, 10(15), e35148. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35148>
- Hwang, S. (2022). Examining the Effects of Artificial Intelligence on Elementary Students ' Mathematics Achievement : A Meta-Analysis. *Sustainability*.
- Mansoor, H. M. H., Bawazir, A., Alsabri, M. A., Alharbi, A., & Okela, A. H. (2024). Artificial

- intelligence literacy among university students—a comparative transnational survey. *Frontiers in Communication*, 9(October). <https://doi.org/10.3389/fcomm.2024.1478476>
- Manuel, M. Y., Aini, M., & Agustina, T. P. (2023). Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 47–59.
- Putra, P. S., Ekonomi, D. P., & Padang, U. N. (2024). Pengaruh Literasi Digital Dan Student Engagement Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 14 Padang. *Jurnal Salingka Nagari*, 8, 22760–22770.
- Razak, A. (2025). Pengaruh Persepsi Teacher Support terhadap Student Engagement pada Siswa SMAIT Al-Fityan School Gowa. *Journal of Correctional Issues*, 8(1).
- Sukhrul Ma'fud dan Abidin Zaenal. (2025). Analisis literasi ai siswa terhadap prestasi dan motivasi belajar biologi siswa tingkat menengah atas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 844–857.
- Tipple, C., & Linden, T. (2024). Decline of student engagement in online studies. *ASCILITE Publications, November*, 612–617. <https://doi.org/10.14742/apubs.2024.1418>
- Xie, J. (2021). The Effects of Boredom on EFL Learners' Engagement. *Frontiers in Psychology*, 12(September), 10–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.743313>
-